

ABSTRAK

**SEJARAH PERKEMBANGAN KONGREGASI
SUSTER-SUSTER AMALKASIH DARAH MULIA
DI INDONESIA
PERIODE 1933-2003**

Caecilia Tri Sulistyowati
011314012

Skripsi berjudul Sejarah Perkembangan Kongregasi Suster-Suster Amal Kasih Darah Mulia Di Indonesia Periode 1933 – 2003, bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis sejarah berdirinya Kongregasi ADM, sejarah masuknya ke Indonesia, kongregasi ADM sebelum dan sesudah konsili Vatikan II, dan perkembangannya dari tahun 1933-2003. Skripsi ini berisi empat permasalahan pokok : 1) Bagaimana dan mengapa kongregasi ADM berdiri 2) Bagaimana dan mengapa kongregasi ADM masuk ke Indonesia, 3). Bagaimana kongregasi ADM sebelum dan sesudah Konsili Vatikan II, dan 4) Bagaimana perkembangan kongregasi ADM di Indonesia. Perkembangan meliputi perkembangan karya, perkembangan jumlah anggota, perkembangan kepemimpinan, dan perkembangan konstitusi kongregasi.

Pemilihan judul dan permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini bertitik tolak dari usia kongregasi yang sudah mencapai usia 70 tahun (pada tahun 2003) di Indonesia. Menjadi penting untuk dilihat apa yang sudah berkembang dalam kongregasi pada usianya yang ke-70 tahun itu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis, sedangkan metode penulisannya, deskriptif-analisa, karena peneliti tidak hanya memaparkan perkembangan itu, tapi juga menganalisisnya. Sedangkan metode dalam penelitian adalah seperti yang lazim digunakan yaitu : pengumpulan sumber, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis untuk melihat sosio-budaya tempat para suster berkarya dan pendekatan histories, ditinjau dari segi sejarahnya.

Hasil dari penelitian adalah bahwa kongregasi ADM didirikan oleh Sr. Seraphine untuk menjawab kebutuhan umat saat itu yang menderita akibat revolusi Perancis, meskipun pendirian ini atas permintaan Pastor Roesch, Pastor Paroki setempat. Kongregasi ADM dapat masuk ke Indonesia, karena Sr. Calestine sebagai pemimpin umum waktu itu menyanggupi permintaan Mgr. Visser untuk mengirim tenaga susternya ke Indonesia. Kongregasi ADM senantiasa mengikuti gerak Gereja seperti yang nampak dalam kebijakan-kebijakan yang diputuskan setelah Konsili Vatikan II. Dan Kongregasi ADM dapat berkembang di Indonesia berkat adanya kerjasama yang baik dan dukungan dari umat setempat.

ABSTRACT

THE HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF CONGREGATION SISTERS CHARITY PRECIOUS BLOOD IN INDONESIA PERIOD 1933-2003

Caecilia Tri Sulistyowati
011314012

The thesis entitled "The History of The Development Of Congregation Sisters Charity Precious Blood in Indonesia Period 1933-2003 has the goal to describe and analyze the history of establishment of Sisters of Charity Precious Blood, the history of their coming to Indonesia, their situation before and after Vatican Council 2nd, and their development from 1933 to 2003. This thesis consists of four basic sets of problems, namely : 1) How and why ADM congregation was establish, 2) How and why ADM congregation came to Indonesia, 3) How was the existence of ADM Congregation before and after Vatican Council 2nd, and 4) How ADM congregation was developed. The development includes the work, quantity of members, leadership and that of congregation constitution.

The title selected and sets of problems which will be answered in this research start from the long period of the congregation which has reached 70 years old in 2003 in Indonesia. It is important to see what it has achieved up to this 70th anniversary.

The method applied in this research is historical method, while the writing is descriptive-analyze method. The researcher not only explains the development but also analyzes it. The methods are : source collecting, source verification, interpretation, and historiography. The approaches used here is the sociological approach to see the socio-culture of the place where they work and the historical approach to see the history of the congregation.

The result of the thesis is that ADM congregation was established by sister Seraphine to answer the needs of members of a religious community who suffered from the French revolution. This establishment was requested priest Roesch, the local parish priest. ADM congregation could enter Indonesia because sister Celestine accepted the offer from Mgr. Visser to send nuns to work in Indonesia. The ADM Congregation is always following the movements of the Church as shown on the decided policies after Vatican Council 2nd, and the development of ADM congregation in Indonesia could happen because of the good cooperation and support from the local religious community.